



Peran Literasi dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 164/I Sridadi

The Role of Literation in Supporting Higher Order Thinking Skills For Students in State Elementary School 164 / I Sridadi

Destrinelli

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Destrinelli@unja.ac.id

Agung Rimba K

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

agung.rimba@unja.ac.id

Anggi Pratama

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Anggiacity2121@gmail.com

Eka Yuliana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

ekhayuliana25692@gmail.com

Mia Arfiana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

miaarfiana@gmail.com

Muhammad Toto N

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Muhhamadtotonugroho@gmail.com

Nurlaili Mulyani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

nurlailimulyani99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi dalam mendukung keterampilan berfikir kritis siswa kelas V (lima) di Sekolah Dasar Negeri 164/I Sridadi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif etnografi. Sumber daya dalam penelitian ini adalah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Data yang ada dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi memiliki

144

peranan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi baik dari aspek menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Kata-Kata Kunci : Peran literasi, Berfikir tingkat tinggi

Abstract

The aim of this research is to understand the role of activities literacy in support of skill reflect critical students grade 5 in state elementary school 164 / I sridadi. The research is the kind of research qualitative ethnography .Resources in this research was , teachers and students with using a technique collection data through interviews, observation. The validity of lab data it uses triangulation method. Existing data analyzed interactive consisting of data collection, reduction data, presentation of data, withdrawal conclusions and verification. Writer can draw conclusions that the literacy having the role that is very effective in improve the ability reflect the high of the aspect of analyze , evaluate and create

Keywords: *The role of literacy, HOTS (Higher Order Thinking Skill)*

PENDAHULUAN

Persaingan abad 21 yang semakin ketat menuntut manusia untuk aktif dan kreatif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan pada diri melalui bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan dan kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

Minat membaca pada dasarnya dapat ditumbuhkan sedini mungkin oleh orangtua maupun guru yang ada di sekolah, dengan anak gemar akan buku bacaan maka akan berdampak pada aspek pengetahuan serta kemampuan membaca mereka menjadi baik (Kuntarto,E dan Sari.2017).

Tahun 2016 World's Most Literate Nations, Central Connecticut state University (penelitian dilakukan 2003-2014) mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki posisi 2 terakhir 61 negara di dunia.

Pembelajaran dapat membuat diri agar peserta didik agar fokus dan belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilaksanakan pendidikan (

Suryani.I dan Rudi.P), pembelajaran literasi merupakan salah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Dinni (2018) yang berjudul *HOTS (High Order Thinking Skills)* dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika menjelaskan bahwa melalui *hots* peserta didik mampu untuk membedakan gagasan secara jelas, mampu berargumen dengan baik, memecahkan masalah, mengkonstruksi penjelasan yang disampaikan, serta dapat berhipotesis dan memahami hal-hal rumit menjadi lebih jelas, yang mana pada dasarnya kemampuan ini memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar dengan baik. Demikian juga dengan literasi, keterampilan literasi matematika yang dimiliki peserta didik dan *hots* bukan sekedar meliputi pada kemampuan berhitung namun mencakup bagaimana peserta didik mampu untuk mengimplementasikan matematika dalam kehidupan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta cara mengkomunikasikannya, maka dapat dilihat bagaimana proses berpikir matematisasi peserta didik.

Menurut penelitian (Yuriza.P.E. dkk, 2018) yang berjudul Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kecerdasan dengan Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa SMP menjelaskan bahwa terdapat hubungan bak antara tingkat kecerdasan dengan kemampuan literasi sains pada siswa SMP, dan terdapat hubungan positif antara keterampilan berpikir tingkat tinggi dan tingkat kecerdasan secara simultan dengan kemampuan literasi sains pada siswa SMP. Hal ini diartikan bahwa peningkatan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tingkat kecerdasan diikuti dengan kemampuan literasi sains yang semakin baik pada siswa SMP.

Pada pembelajaran sekarang ini yang menggunakan kurtilas (kurikulum 2013) kegiatan literasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Menurut UNESCO “Literasi ialah kemampuan

mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan kemampuan berhitung melalui materi-materi tertulis dan variannya”.

Koiichiro Matsuura (Directoral-general UNESCO) menjelaskan bahwa literasi bukan hanya membaca dan menulis, melainkan mencakup bagaimana berkomunikasi dalam masyarakat, terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.

Berdasarkan uraian ahli tersebut literasi sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan dapat menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan permasalahan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang dimiliki siswa terkait erat dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Menurut King dalam Dinni (2018), keterampilan berfikir tingkat tinggi pada siswa dapat membedakan antara ide dan gagasan secara jelas, berkomunikasi dengan baik, memecahkan masalah, mengkonstruksi penjelasan, berhipotesis serta memahami yang rumit menjadi lebih jelas.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat muncul ketika seseorang menerima informasi baru dimana informasi tersebut dimasukkan kedalam memori dan informasi tersebut dikaitkan antara satu dengan yang lain untuk mencapai sebuah tujuan atau menemukan jawaban yang memungkinkan dalam sebuah situasi yang membingungkan (Lewis,1993 dalam Yuriza dkk,2018).

Tujuan utama dari keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Dinni,2018)

Menurut (Hariwijaya dalam Yuriza,2018) tingkat kecerdasan diduga memiliki hubungan dengan kemampuan literasi peserta didik. Hal ini muncul

karena penerapan berfikir logis dan kemampuan penalaran abstrak yang menjadi lebih baik sejalan akan perkembangan intelektual diasumsikan dapat ditunjang melalui keterampilan berliterasi.

Menurut Krathwohl dalam lewy (2011) mengungkapkan indikator yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

- (1). Menganalisis
- (2). Mengevaluasi
- (3). Mengkreasi

Pada hasil pengamatan yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 164/I sridadi kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh wali kelas yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan membaca buku bacaan pada pojok baca. Untuk kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh siswa masih belum cukup memuaskan.

Topik ini layak untuk diteliti dikarenakan, adanya tuntutan persaingan abad 21 yang mengharuskan siswa baik di jenjang Sekolah Dasar memiliki kemampuan/keterampilan berfikir tingkat tinggi dan salah satu cara nya dapat diterapkan dengan GLS yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dinni (2011) mengenai *HOTS (High Order Thinking Skills)* dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika yang berdasarkan penelitian tersebut berfokus mengenai kaitan antara *HOTS* dan kemampuan literasi Matematika sedangkan pada fokus penelitian ini terhadap peran literasi dalam mendukung Kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Selanjutnya karena penlitian ini berfokus pada peran literasi dalam mendukung kemampuan berfikir tingkat tinggi berbeda dengan penlitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuriza.P.E.dkk ,2018) yang berfokus pada hubungan kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan literasi sains pada siswa SMP.

Bagi peserta didik yang memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi yang baik dan tingkat kecerdasan yang baik diharapkan akan memiliki kemampuan literasi yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Literasi Dalam Menudukung Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Di Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran literasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dilaksanakan dengan mengkaji peran literasi pada peserta didik di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 164/I Sridadi. Penelitian ini dilakukan dari 21 Agustus 2019 – 31 Oktober 2019, dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat. Data dibedakan menjadi dua antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informasi dari wali kelas
- b. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas kegiatan literasi dan pembelajaran.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yang terdapat pada penelitian ini adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif atau passive participation. Sugiyono (2015:312) mengatakan bahwa peneliti berada dilingkungan kegiatan objek yang diamati namun tidak

terlibat pada kegiatan yang dilakukan objek. Maksudnya adalah peneliti bertugas sebagai pengamat.

Wawancara yang dipakai pada penelitian ini dengan memberikan pertanyaan yang terstruktur karena peneliti berpedoman pada lembar instrumen wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap guna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu Analysis Interactive Model.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data dari berbagai kegiatan antara lain wawancara, observasi, dan berbagai dokumentasi berdasarkan topik masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan menngolah data yang diperoleh dan dianalisis dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik simpulan dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam mengolah data yang memungkinkan kesimpulan dapat ditentukan. Penyajian data dilakukan guna menemukan pola-pola yang bermakna. memberikan adanya penarikan simpulan dan memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18).

Peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama (Sukardi, 2006: 108). Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran literasi dalam meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi di kelas V SD Negeri 164/I Sridadi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, dan observasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara. Dengan menggunakan triangulasi dapat meningkatkan keabsahan suatu data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Pada hari sabtu tanggal 24 Agustus 2019, peneliti melakukan observasi mengenai GLS yang dilakukan di kelas V. Hasil yang didapati telah dilaksanakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran secara baik, selain itu dengan tersedianya perpustakaan membuat bahan bacaan semakin beragam ditambah dengan adanya pajanan bahasa yang ada dikoridor membuat peserta didik didekatkan dengan budaya membaca.

Pada hari sabtu tanggal 31 agustus 2019, peneliti melakukan pengamatan kembali dan menemukan dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring dan membaca mandiri baik dalam pembelajaran berlangsung maupun dalam kunjungan perpustakaan.

Selain itu guru mengajarkan terknik membaca yang di terapkan pada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Tidak hanya itu guru juga mengajak peserta didik melakukan pembelajaran di persputakaan maupun sudut baca yang ada di pojok ruang kelas.

Selanjutnya pada hari sabtu tanggal 7 september, peneliti memfokuskan untuk mengamati kegiatan peserta didik. Peserta didik telah mampu untuk menganalisis informasi yang ada dibuku, berupa teks maupun gambar. Pada saat pembelajaran

juga peserta didik bisa menyanggah informasi yang baru mereka berdasarkan pengetahuan sebelumnya, serta menyelesaikan suatu permasalahan dan membuat ide dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu pada proses pembelajaran yang akan diberikan siswa mampu untuk mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung dengan melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Deskripsi Wawancara

Wawancara bersama wali kelas V dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019, pada wawancara kali ini penulis mendapatkan informasi bahwa siswa telah mampu untuk menganalisis maksud dan tujuan dari pertanyaan/bacaan yang mereka kerjakan dengan informasi-informasi yang mereka baca sebelumnya.

Wawancara bersama wali kelas V selanjutnya dilaksanakan pada hari tanggal 28 September 2019, guru menuturkan bahwa siswa telah berani untuk menyanggah materi yang keliru ketika saya sampaikan, dalam menganalisis gambar guru juga menuturkan bahwa siswa ini sangat baik dalam menganalisis gambar, contohnya siswa diminta untuk menuliskan cerita berdasarkan gambar, dan hasilnya sebagian besar siswa ini telah mampu mengerjakan dengan baik dan benar”

Wawancara bersama wali kelas V selanjutnya dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2019, pada kesempatan ini penulis mendapatkan informasi kembali mengenai kegiatan siswa yang telah mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, tidak begitu saja siswa ini telah mampu memberikan ide yang baik berdasarkan informasi yang mereka terima sebelumnya. Tidak hanya itu siswa disini juga telah berani untuk menyatakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

Data Reduksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian diantaranya adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di area pojok baca.

ketersedianya perpustakaan serta poster-poster untuk mengkampanye kan kegiatan membaca. Terdapat kegiatan menanggapi buku pengayaan pada saat kegiatan membaca dipojok baca.

Dalam pembelajaran berlangsung para peserta didik dapat dengan mudah untuk menganalisis setiap persoalan yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik mampu untuk menyanggah pendapat yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapati sebelumnya, tidak hanya itu saja peserta didik telah mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta membuat/menciptakan sesuatu yang baru seperti membuat cerita pendek, puisi dan pantun.

Data Display

Berbagai peran literasi dalam mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik :

1. Literasi berperan dalam mengembangkan kemampuan menganalisis yang dimiliki peserta didik.
2. Literasi berperan dalam meningkatkan aspek kemampuan mengevaluasi yang dimiliki peserta didik.
3. Literasi berperan dalam meningkatkan kemampuan mencipta yang dimiliki peserta didik.

Verifikasi data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa literasi memiliki peran yang krusial dalam proses meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan literasi dikelas V telah dilaksanakan sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD tahun 2016 yang dibuktikan dalam hasil observasi yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan

wawancara terhadap guru mengenai keterampilan tingkat tinggi peserta didik sebagian besar telah baik, hal ini merupakan hasil penerapan literasi yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mardiyah,A.A 2018) “ budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan berfikir kritis siswa”, hasil temuan peneliti juga sejalan dengan penelitian (Armia dan Zuriana, 2017) salah satu manfaat dari penerapan budaya literasi selain untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis peserta didik, budaya literasi juga dapat untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Semakin tinggi minat literasi siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kekritisannya siswa”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti paparkan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai peran literasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu : 1) aspek mencipta, dengan siswa melakukan literasi dipojok baca secara rutin siswa dapat membuat cerita dengan versi mereka sendiri. Selain itu dengan melakukan kegiatan literasi secara rutin siswa dapat merancang sebuah puisi sesuai dengan keinginan siswa. 2) aspek mengevaluasi, dengan melakukan kegiatan literasi sebelum pembelajaran siswa dapat menilai tugas / pembelajaran yang berlangsung berdasarkan informasi yang mereka dapati sebelumnya. Selain itu dengan melakukan kegiatan literasi secara efektif siswa dapat merangkum informasi yang mereka baca. 3) aspek menganalisis, dengan melakukan literasi sebelum pembelajaran siswa mendapat informasi untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada. Selain itu dengan melakukan literasi secara berkesinambungan siswa dapat menganalisis materi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Armia dan Zuriana. "Pentingnya Literasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini". *Langgam Bahasa*, Vol.11, No. 2 : 161-167. 2017.
- Dinni, H. N. (2018, February). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 170-176).
- Faizah, Dewi Utama.dkk.(2016).*PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR*.Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kuntarto, E dan Sari N. (2017). Pengalaman terbaik dalam menumbuhkan minat membaca buku perpustakaan pada siswa sekolah dasar, Vol.2. *jurnal pendidikan gentala pendidikan dasar*.
- Kurniati, R., & Astuti, M. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang. *JIP*, 2(1), 1-18
- Lewy, L. (2011). Pengembangan soal untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pokok bahasan barisan dan deret bilangan di kelas IX akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA. *JIP*, 5(1).
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Suryani, I & Rudi. P. (2018). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *I Jurnal Gentala Pendidikan dasar*. (Vol. 3. No. 2).

- Wahyuningsih, Y., & Ngazizah, N. (2019, March). MENGUATKAN KEMAMPUAN *HOTS* DENGAN LITERASI SAINS PADA MODEL DISCOVERY LEARNING. In *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (Vol. 1, No. 01).
- Yuriza, P. E. Adisyahputra. & Sigit, DV (2018). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kecerdasan dengan Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*, 11(1), 13-20.